

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah merupakan ajaran yang *rahmatan lil alamin* (menjadi rahmah bagi alam semesta). Yang bertujuan untuk kemaslahatan yang hakiki yang termasuk syariatnya dibidang muamalah bisnis). Kaidah fiqh mengatakan bahwa pada prinsipnya hukum muamalah adalah boleh selama tidak ada dalil yang mengharamkannya.¹

Menurut kodratnya manusia adalah makhluk social yang tidak bias hidup sendirian, manusia hidup secara bermasyarakat untuk melangsungkan hidupnya atau berkembang. Untuk memenuhi kebutuhan nya seperti pendidikan, keamanan, kebutuhan primer sekunder manusia membutuhkan suatu organisasi. Maka dengan itu semua manusia di sebut dengan makhluk social yang tidak bisa hidup sendiri. Sehingga dalam kehidupannya manusia berkelompok, berorganisasi, atau bermasyarakat.

Dalam ilmu sosiologi sering dikenal dengan ungkapan “manusia sebagai makhluk hidup berkelompok” aartinya suatu system kehidupan yang merupakan himpunan atau kesatuan atau beberapa manusia, yang menghasilkan timbal balik.² Sehingga manusia tidak bisa dipisahkan dari kegiatan kejasama dan hubungan kerjasama antar manusia. Di dalam ajara

¹ Setiawan Budi Utomo, Fiqih Aktual Jawaban Tuntas Masalah Kontemporer, (Jakarta: Gema Insani Press ,2003), hlm.51.

² Soerjono, 2002, hal.103

Islam telah disebutkan bahwa dalam kerjasama di atur dalam hukum yang berlaku sehingga tercipta kontak kerjasama yang baik, saling menolong satu sama lain, saling menguntungkan satu sama lain dan juga tidak saling merugikan. Allah SWT memerintahkan kita untuk saling tolong menolong satu sama lain dalam menjalankan usaha dan bekerja dengan baik dan juga bertanggung jawab kepada diri sendiri dan juga keluarganya. Akan tetapi manusia juga dilarang untuk bekerjasama dalam perbuatan yang tidak baik atau perbuatan yang mengandung dosa dan merugikan orang lain.

Manusia sebagai makhluk sosial yang berkelompok tidak bisa di pisahkan dengan kegiatan yang namanya muamalah atau suatau kegiatan jual beli untuk kelangsungan hidupnya. Muamalah berasal dari kata yang bermakna sama dengan mufa'alah yang artinya “saling berbuat”, menggambarkan adanya suatau kegiatan atau aktivitas manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.³

Agama Islam mengajarkan kepada umatnya atau pemeluknya dalam mencari rezeki yang halal dan mendapatkan keridhoan oleh Allah. Salah satunya dengan cara melakukan kegiatan jual beli.

Jual beli berfungsi sebagai kegiatan atau aktivitas manusia untuk menyambung hidup manusia dan juga untuk menjalankan suatu perekonomian. Manusia sebagian besar menggantungkan hidupnya dengan cara berdagang, hal ini manusia tidak bisa lepas dengan yang namanya jual beli. Tetapi manusia yang beragama juga tidak lepas dari hukum-hukum yang berlaku dalam

³ Harun, *fiqh muamalah* (universitas muhammadiyah Surakarta, 2017). Hlm. 3

menjalankan suatu kegiatan jual beli. Manusia tidak boleh meninggalkan atau mengabaikan hukum yang mengatur tentang jual beli. Dalam Islam manusia untuk menjalankan kegiatan jual beli diatur dalam Al-Qur'an dan hadits.

Dalam Islam jual beli harus sesuai dengan aturan atau hukum yang berlaku yang berpegangan dengan Al-Qur'an dan Hadit. Jika manusia sudah melupakan aturan atau syariat yang mengatur tentang jual beli untuk melakukan perdagangan hanya untuk menuruti hawa nafsu. Maka untuk menghindari itu semua dalam Islam ada yang namanya fiqh. Selain itu dalam jual beli juga harus saling keterbukaan atau transparan sesuai syariat yang berlaku. Syariat Islam juga melarang manusia dalam mencari harta dengan cara bathil, gharar, perjudian, dan juga riba.

Seperti Firman Allah SWT Qs. An-Nisa 29.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا
أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

*Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu”.*⁴

Pada zaman sekarang jual beli ada beberapa macam antara lain, jual beli online maupaun jual beli offline salah satunya yaitu jual beli dengan cara tebas. Jual beli tebas adalah jual beli yang dilakukan oleh petani dengan cara menjual hasil pertaniannya secara borongan yang dibeli masih ditempat lahan. Di Desa

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2002), hlm.156.

Lencoh masyarakat banyak yang melakukan praktek jual beli dari hasil pertanian mereka dengan cara tebas khususnya pada petani wortel. Masyarakat di Desa Lencoh mayoritas pekerjaannya sebagai petani dan juga peternak. Dari hasil pertaniannya masyarakat di Desa Lencoh biasanya di jual dengan cara ditebaskan. Karena mengurangi tenaga dengan memanen sendiri masyarakat di Desa Lencoh memilih untuk menebaskan hasil pertaniannya.

Dengan melihat kehidupan masyarakat di Desa Lencoh ini karena mayoritas beragama Islam. Apakah praktek jual beli yang dilakukan oleh masyarakat setempat dengan cara tebas ini sudah sesuai dengan ajaran Islam atau belum. Karena masyarakat sekitar hanya melakukan praktek jual beli ini tanpa ada dasar yang kuat.

Dengan melihat arti penting tinjauan hukum Islam terhadap jual beli wortel dengan cara tebas, maka perlu dilakukan penelitian yang berjudul **“Bagaimana Tinjauan Hukum Islam Terhadap Jual Beli Wortel Dengan Cara Tebas Di Desa Lencoh” (Studi Kasus Pada Penebas Wortel Di Desa Lencoh Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali).**

B. Rumusan Masalah

Berpijak pada latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahannya yang diteliti, yaitu:

1. Bagaimana praktik jual beli wortel dengan sistem tebas di Desa Lencoh Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali ?
2. Bagaimana pandangan hukum Islam terhadap jual beli wortel dengan cara tebas di Desa Lencoh Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas. Maka tujuan penelitian yang hendak dicapai oleh peneliti yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana praktek jual beli wortel dengan cara tebas di Desa Lencoh Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali.
2. Untuk mengetahui pandangan hukum Islam terhadap jual beli wortel dengan cara tebas di Desa Lencoh Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari peneliti fokus pada :

1. Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai berikut :

- a. Untuk panduan atau acuan dasar teoritis bagi peniti selanjutnya yang mengenai bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap jual beli wortel dengan cara tebas.
- b. Untuk mengembangkan atau menambah wawasan tentang system jual beli dengan cara tebas.
- c. Untuk mengembangkan penelitian tentang jual beli dengan cara tebas.

2. Praktis

Secara praktis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan menambah pemahaman atau wawasan dan juga sebagai masukan atau pertimbangan bagi masyarakat atau penebas yang akan melakukan jual beli dengan cara tebas. Yang sesuai dengan ajaran agama Islam dan juga tidak bertentangan dengan syariat Islam.

E. Kajian Pustaka

Sejauh ini memang banyak peneliti terdahulu tentang jual beli dengan cara tebas, akan tetapi berbeda dengan yang dilakukan oleh peneliti di Desa Lencoh. Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan antara lain yaitu:

Pertama, skripsi dari Eko Prasetyo yang berjudul “*Akad Mbageni Dalam Jual Beli Perbakalan (Studi Kasus Pada Masyarakat Nelayan Kecamatan Bonang Kabupaten Demak)*”. Pada penelitian ini mempunyai fokus penelitian terhadap jual beli perbakalan dengan akad mbageni. Mbageni yang maksud adalah jika seorang petani akan menjadi bakol atau tengkulak akan di penuhi kebutuhannya oleh pihak tokoh yang memberikakn perbakalan tersebut. Pihak tokoh memberikan presentase dengan cara cicilan dari hasil usaha yang di biayai oleh pihak tokoh. Jika usaha tersebut sudah selesai maka harus membayar seluruh utang kepada pihak tokoh. Kesimpulan dari penelitian ini akad mbageni sesuai dengan hukum Islam, karena jelas akad di awal dan saling relah tidak ada unsur keterpaksaan.⁵

⁵ Aminuddin Tinjauan Hukum Islam Terhadap Utang Piutang Sistem „Telitian“ Dalam

Kedua, skripsi dari Makmun yang berjudul *“Praktek Ngebon Jual Beli Tembakau di Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal”*. Pada penelitian ini mempunyai fokus penelitian terhadap praktek jual beli tembakau dengan sistem ngebon. Dengan sistem ngebon ini maksudnya dilakukan oleh dua pihak yaitu petani tembakau dengan tengkulak. Pertama tengkulak memberikan modal kepada petani tembakau seperti memberikan modal pemupukan akan tetapi dengan sistem ngebon terlebih dahulu kepada tengkulak. Jika sudah waktunya panen petani tersebut menjual kepada tengkulak yang memberikan modal sebelumnya. Dengan hasil penjualan dipotong dengan jumlah ngebon sebelumnya yang dilakukan oleh petani kepada tengkulak tersebut. Kesimpulan dari penelitian ini belum memenuhi syarat sah jual beli karena dalam praktek ini mengandung unsur gharar yang larang oleh ajaran Islam. Karena barang yang diperjual belikan belum jelas barang dan kadar kualitasnya.⁶

Ketiga, skripsi dari Arison yang berjudul *“Praktek Jual Beli Hutang Pada Pedagang Ayam Di Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu Ditinjau Dari Ekonomi Islam.”* Pada penelitian ini mempunyai fokus penelitian kepada praktek jual beli dengan cara hutang pada pedagang ayam. Maksudnya pedagang ayam memberikan hutang kepada pelanggan nya yang sudah kenal berupa ayam. Pada kasus ini bisa merugikan pedagang karena pelanggan yang nakal pada saat jatuh tempo tidak membayar hutang nya. Karena pada saat awal akad tidak ada akad tertulis hanya dengan lisan.

Pembuatan Rumah Studi Kasus Di Desa Grinting Kec Bulakamba Kab Brebes
(Fakultas Syariah IAIN Walisongo Semarang, 2006)

⁶ Makmun, *Praktek Ngebon Jual Beli Tembakau di Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal* (Fakultas Syariah IAIN Walisongo Semarang, 2004)

Kesimpulan dari penelitian ini tidak sesuai dengan syariat Islam karena dalam akad tersebut tidak memenuhi syarat sah jual beli dengan sistem hutang karena ada satu pihak yang dirugikan.⁷

Keempat, skripsi dari Qoriuhwatul Chasana, Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo, Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2016. Yang berjudul “*Analisis Penghasilan Petani Dengan Sistem Tebas Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Study Kasus Masyarakat Dusun Grajegan Desa Tampingan Kecamatan Boja Kabupaten Kendal)*”. Skripsi ini memiliki fokus penelitian pada kasus jual beli dengan cara tebas apakah mempengaruhi kesejahteraan masyarakat di Dusun Grajegan Desa Tampingan Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. Kesimpulan dari penelitian ini adalah sistem jual beli dengan cara tebas dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat setempat di Dusun Grajegan, karena dilihat dari pendapatan petani dengan tanah yang seluas 1 hektar dapat menghasilkan rata-rata Rp. 11.534.000,-. Sedangkan dengan tanah seluas setengah hektar masyarakat menghasilkan rata-rata Rp. 5.042.000,-. Untuk pendapatan petani di masyarakat sekitar tempat penelitian cukup besar akan tetapi tidak semuanya hidup sejahtera karena masih banyak masyarakat yang kurang sadar untuk membayarkan uang zakat mall dari hasil pertanian tersebut.⁸

⁷ Arisson, Praktek Jual Beli Hutang Pada Pedagang Ayam Di Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu Ditinjau Dari Ekonomi Islam, Ekonomi Islam, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Jurnal Hukum Islam, Vol. XVI No. 2 Nopember 2016

⁸ Qoriuhwatul Chasana, “Analisis Penghasilan Petani Dengan Sistem Tebas Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Study Kasus Masyarakat Dusun Grajegan Desa Tampingan Kecamatan Boja Kabupaten Kendal)” Skripsi, UIN Walisongo (2016)

Keliama, skripsi dari Dini Widya Mulyaningsih, 2012, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang, Jurusan Mu'amalah, Fakultas Syari'ah. Yang berjudul "*Analisis Hukum Islam Terhadap Praktek Ganti Rugi Dalam Jual Beli Tebasan (Studi Kasus Ganti Rugi Pada Jual Beli Padi Tebasan di Desa Brangsong Kecamatan Brangsong Kabupaten Kendal)*". Dalam penelitian ini mempunyai fokus pada bagaimana sistem pemeberian ganti rugi terhadap dari hasil tebasan tersebut dan juga apa yang melatar belakangi pemeberian ganti rugi terhadap hasil tebasan tersebut. Dan bagaimana dengan tinjauan hukum Islam terhadap pemeberian ganti rugi dari hasil tebsan tersebut. Hasil dari penelitian ini pemberian ganti rugi pada hasil tebasan di Desa Brangsong tersebut tidak sesuai dengan syariat Islam. Karena, ada unsur ketidak enakan karena hubungan bertetangga takut terjadi perselisian antar tetangga yang bersangkutan dan juga terjadi pemotongan harga secara sepihak sehingga menimbulkan ketidak adilan dalam transaksi tersebut sehingga dalam praktek jual beli tersebut mengandung usnsur kebatilan (dilarang dalam agama Islam).⁹

Dari sekian peneltian terdahulu jelas berbeda dengan apa yang di teliti oleh peneliti ini. Karena peneliti ini fokus bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap jual beli wortel dengan cara tebas di Desa Lencoh Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali.

⁹ Dini Widya Mulyaningsih, "*Analisis Hukum Islam Terhadap Praktek Ganti Rugi Dalam Jual Beli Tebasan (Studi Kasus Ganti Rugi Pada Jual Beli Padi Tebasan di Desa Brangsong Kecamatan Brangsong Kabupaten Kendal)*" Skripsi, Semarang, IAIN Walisongo Semarang (2012).

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pada pelaksanaan penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan yaitu peneliti melakukan terjun langsung ke lapangan bertemu dengan atau berdekatan dengan narasumber guna mendapatkan data-data yang di perlukan di dalam penelitian ini. Dengan metode penelitian ini, pelaksanaan penelitian akan lebih terarah fokus ke obyek penelitian, sebab metode penelitian memberikan kemudahan dan kejelasan apa dan bagaimana peneliti melakukan penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data adalah sumber dari mana data digali oleh seseorang untuk dijadikan suatu dokumen yang sumber tersebut bisa berupa orang, dokumen pustaka, barang, keadaan atau lainnya.¹⁰

a. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari lapangan atau tempat penelitian. Seperti data yang diperoleh secara langsung dengan wawancara dengan 3 orang penjual dan 3 orang penebas atau pembeli wortel dengan cara tebas di lapangan atau tempat penelitian.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari bacaan atau majalah atau dari penelitian terdahulu yang temanya hampir dengan penelitian yang

¹⁰ Ika Setyaningsih, Laporan Hasil Observasi Dan Laporan Percobaan, (Surakarta: PT Aksara Media, 2019), hlm. 22.

dilakukan oleh peneliti. Jadi sumber data yang mendukung penelitian ini adalah telaah Pustaka dari buku, jurnal, web, dan penelitian terdahulu yang hampir serupa dengan apa yang diteliti oleh peneliti saat ini.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana dilakukan nya penelitian itu berlangsung. Penelitian ini dilakukan dengan warga setempat yang dipilih sebagai lokasi penelitian oleh peneliti yaitu di Desa Lencoh Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali guna mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap jual beli wortel dengan cara tebas di wilayah tersebut.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Metode wawancara

Salah satu pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara wawancara. Yaitu suatu proses atau kegiatan untuk mendapatkan data secara langsung dengan melakukan pendekatan dengan narasumber. Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak (interviewer) yang mengajukan pertanyaan guna mendapatkan informasi atau data yang dibutuhkan oleh penanya dan narasumber atau terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atau informasi sesuai pertanyaan dari penanya. Wawancara merupakan kejadian dan interaksi antara dua pihak mewawancarai dan informan atau orang diwawancarai dengan cara tatap muka dan berkomunikasi secara

langsung.¹¹ Dalam penelitian ini ada beberapa tahapan dalam melakukan wawancara dengan [enjual dan pembeli wortel dengan cara tebas yang terdiri dari 3 penjual dan 3 pembeli (penebas).

b. Metode observasi

Dalam metode ini dapat dilakukan dengan dua acara yaitu: partisipasi menjadi pengamat dan tanpa partisipasi pengamat jadi sebagai non partisipan. Observasi sebagai partisipan artinya bahwa peneliti merupakan sebagai kelompok peneliti tersebut. Observasi tanpa non partisipan artinya bahwa peneliti atau pengamat bukan dari kelompok yang ditelitiny. Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu meneliti terhadap bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap jual beli wortel dengan cara tebas yang di jual oleh penjual dengan penebas atau pembeli.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode mendapatkan data atau pengumpulan data dari benda atau obyek tertulis seperti catatan, dokumen, transkrip, majalah dan lain sebagainya.¹² Metode ini digunakan untuk mendapatkan data atau pengumpulan data berupa foto atau video atau catatan dokumen tentang bagaimana praktek jual beli wortel dengan cara tebas yang dilakukan oleh masyarakat setempat yang dilakukan oleh peneliti.

¹¹ A.Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta:PT Fajar Interpretama Mandiri, 2014), hlm. 158.

¹² Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 158.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹³

Penelitian ini dengan menggunakan metode wawancara guna menggali data yang dianalisis secara kualitatif. Setelah semua data sudah dianalisis dan di kumpulkan maka peneliti menganalisis data dengan metode deskriptif analisis, yaitu teknik menggambarkan keseluruhan aspek penelitian yang ada, sehingga peneliti bisa mendapatkan gambaran bagaimana praktek jual beli wortel dengan cara tebas sesuai dengan tinjauan hukum Islam. Adapun dalam pemikiran penelitian ini menggunakan metode deduktif, yaitu metode Analisa data yang dimulai dari dalil-dalil umum dan paradigma tertentu kemudian menghubungkan dengan data-data empiris, sebagai pangkal tolak pengambilan kesimpulan. Setelah data terkumpul dilakukan pemilihan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang di angkat dalam penelitian.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini, terdiri dari 5 bab untuk mempermudah peneliti untuk menyusun penelitian. Berikut sistematika penyusunan penulisan tentang penelitian ini:

¹³ Sugiyono, Metode Penelitian, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.244.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi meliputi pendahuluan, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian Pustaka, metode penelitian. Pada bab ini adalah salah satu langkah proses untuk memulai penelitian.

BAB II JUAL BELI DALAM HUKUM ISLAM

Dalam bab ini peneliti akan menjelaskan tentang jual beli dalam hukum Islam. Diantaranya pengertian jual beli menurut islam, dasar hukum jual beli Islam, Rukun dan syarat jual beli menurut hukum Islam, macam-macam jual beli, dan gharar dalam jual beli.

BAB III PELAKSANAAN JUAL BELI WORTEL DENGAN CARA TEBAS DI DESA LENCOH KECAMATAN SELO KABUPATEN BOYOLALI

Pada bab ini berisi tentang gambaran umum Desa Lencoh. Yang meliputi letak geografis Desa Lencoh, demografis Desa Lencoh, visi dan misi Desa Lencoh, kondisi social Desa Lencoh dan Kondisi Ekonomi Desa Lencoh. Dan menjelaskan tentang tinjauan umum jual beli tebas, dan syarat jual beli tebas.

BAB IV ANALISA HUKUM ISLAM TERHADAP PRAKTEK JUAL BELI WORTEL DENGAN CARA TEBAS DI DESA LENCOH KECAMATAN SELO KABUPATEN BOYOLALI

Pada bab ini berisi tentang analisis terhadap praktek jual beli wortel dengan cara tebas, dan instimbat hukum jual beli wortel dengan cara

tebas yang meliputi orang yang berakad (penjual dan pembeli), ijab dan qobul, dan obyek akad

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran. Pada bab ini adalah akhir dari penelitian dari keseluruhan penulis skripsi ini. Dalam bab ini dikemukakan seluruh kajian yang merupakan jawaban dari masalah dan dikemukakan juga tentang saran, penutup sebagai tindak lanjut dari rangkaian penutup.